

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini kajian studi lapangan serta mayoritas tentang kepariwisataan dapat menunjukkan bahwa dengan adanya keberadaan dalam pengembangan Pariwisata di setiap daerah mampu memberikan dampak perekonomian yang Tinggi seperti Peningkatan Pendapatan dan Devisa. Pariwisata diharapkan mampu menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dan melebihi angka pengganda dari kegiatan ekonomi yang lainnya. Dapat disadari bahwa sangatlah penting suatu sektor pariwisata terhadap peningkatan perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia.²

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang banyak potensi yang mampu dikembangkan untuk memajukan negara. Yang mana memiliki potensi serta peluang yang sangat besar dari Sabang sampai Merauke untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamia, seperti letak keadaan geografis, lapisan tanah yang subur, serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan. Negara yang memiliki kekuasaan untuk mengelola seluruh potensi yang tersedia maka akan mewujudkan kemakmuran bagi negara.

² Soebagyo, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Liquidity Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila*, Vol. 5, 2012, hal. 153.

Seperti pada saat ini sektor pariwisata sangatlah gencar menjadi perbincangan banyak pihak. Adapaun menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang mana mendefinisikan Pariwisata sebagai kegiatan wisata yang didukung dengan adanya fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh pihak pengelola wisata atau masyarakat setempat, sesama wisatawan ataupun oleh pemerintah daerah sekitar pariwisata. Keberadaan sektor pariwisata yang bagus mampu menunjang keberadaan potensi desa sekitar untuk mengelolah kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang perekonomian masyarakat.³ Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. maka program pembangunan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.⁴

Sektor pariwisata itu sendiri merupakan salah satu sumber devisa atau pemasukan negara yang memiliki peran penting dalam perkembangan pembangunan Negara. Sektor Pariwisata juga mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan. Banyak sekali pariwisata konvensional yang menarik akan tetapi para wisatawan lebih beralih ke produk wisata yang lebih

³ Made Arya Astina dan Ketut Tri Budi Artani, "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sanur", *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Vol. 7, No. 2, Juni 2017. Hal. 143.

⁴ James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 14.

bisa menjaga alam sekitar serta kelengkapan fasilitas yang telah disediakan, tidak hanya itu keleluasaan dan intensitas interaksi antar lingkungan serta masyarakat lokal juga baik.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan akan permintaan barang modal dan bahan untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi dibidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.⁵

Selain sektor pariwisata konvensional sektor wisata religi juga yang merupakan salah satu wisata yang memiliki hubungan erat tentang keagamaan yang di anut oleh manusia. Sektor pariwisata juga mengandung Sejarah khususnya bagi umat beragama seperti wisata religi yang memiliki makna berkunjung ketempat khusus umat beragama islam yang bisanya berupa tempat ibadah dan situs-situs kuno.

Banyak sekali perkembangan sektor pariwisata religi (Halal) yang menjadi *Trend* dalam perkembangan perekonomian yang berbasis pariwisata di berbagai tempat. Sepertihalnya beberapa konsep adat istiadat dan budaya

⁵ *Ibid.*, hal. 14.

yang melandaskan keagamaan islam atau nilai-nilai Islam, gaya hidup sampai produk-produk yang halal. Pariwisata ini menjunjung tinggi suatu rana wisata yang berbasis keagamaan yang mampu mengembangkan suatu budaya di Indonesia. Selain itu Indonesia merupakan salah satu negara yang warganya mayoritas beragama Islam, sehingga Seharusnya sektor pariwisata menjadikan hal ini menjadi salah satu potensi wisata dengan Nilai-nilai Keagamaan Islam.

Banyak yang menggambarkan bahwa objek wisata hanya memiliki unsur hiburan serta pemandangan yang bagus dipandang. Akan tetapi wisata tidak keseluruhan hanya mengenai itu saja akan tetapi untuk penambahan edukasi sejarah pada masa lampau yang belum diketahui oleh parawisatawan sepertihalnya wisata religi yang masih dianggap memiliki peran penting dalam sejarah zaman dulu. Untuk wisata religi di Indonesia banyak menuai perkembangan, seperti halnya masyarakat sekitar mulai dari penyedia wisata, tokoh masyarakat setempat, serta pihak pengelola kawasan wisata dan masyarakat umum lainnya.

Berdasarkan data Kementrian Pariwisata Republik Indonesia menunjukkan bahwa ada beberapa Provinsi yang memiliki potensi Sektor Pariwisata Syariah diantaranya adalah Nusa Tenggara Barat (NTB), Aceh, Sumatera Utara, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan yang terakhir adalah Bali. Wilayah tujuan wisata syariah tersebut ditentukan berdasarkan kesiapan

sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, serta akomodasi wisata.⁶

Wisata religi di Indonesia yang menonjol adalah pada makam wali Allah terutama pada makam Walisongo yang dikenal oleh umat Islam. Ziarah kubur merupakan wisata religi. Ziarah kubur adalah satu dari sekian tradisi yang ada di Jawa dan berkembang di masyarakat Jawa. Berbagai maksud dan tujuan maupun motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah kubur.⁷ Tradisi dengan niat ziarah pada hakikatnya merupakan salah satu bagian dari sunnah Rasul, dengan maksud mengingatkan orang-orang hidup, agar menyadari dirinya bahwa suatu saat nanti yang bersangkutan juga akan meninggal dunia.⁸

Adapun wisata religi ini menimbulkan dua fenomena dikalangan masyarakat Islam yaitu ziarah kubur yang diartikan sebagai pengalaman spiritual untuk mendekatkan serang hamba dengan tuhanNya melalui ibadah seperti Sholat, membaca Al- Quran, dan Tahlil yang akan menambah kadar Keimanan seseorang kepada tuhanNya. Lalu yang kedua adalah ziarah kubur yaitu bukan hanya serangkaian spiritual saja akan tetapi bisa dijadikan sebagai wawasan spiritual yakni hubungan dengan Allah atau bisa dikatakan menambah keimanan seseorang kepada tuhanNya, dan hubungan manusia

⁶ Dini Andriani et.all, *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta: Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, 2015), hal. 20.

⁷ Christiyati Ariani, *Motivasi Peziarah* (Yogyakarta: Putra Widya, 2002), hal. 35.

⁸ Abdullah Ali, *Tradisi Kliwonan Gunung Jati Model Wisata Religi Kabupaten Cirebon*, (Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Cirebon, 2007), hal. 1.

dengan manusia yang mampu meningkatkan kepekaan sosial yang tinggi antar manusia.

Salah satu Rana Wisata Religi yang terdapat di Jawa Timur Khususnya di Daerah Mojokerto yaitu Makam Troloyo, menurut Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto sejarah Makam Troloyo (Makam Syech Jumadil Kubro terletak di Desa Sentonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, yang mana beliau adalah salah satu tokoh yang sering disebutkan dalam berbagai babad atau cerita rakyat sebagai seorang pelopor penyebaran agama Islam pada jaman dahulu di tanah Jawa. Dari berbagai cerita rakyat beliau merupakan salah satu keturunan ke-10 dari Husein bin Ali, yaitu Cucu Nabi Muhammad SAW. Makam Syech Jumadil Kubro biasa di bilang sebagai bapak dari para wali yang mana memiliki banyak keturunan yang semuanya adalah para wali songo diantaranya yaitu Sunan Ampel dan Sunan Giri adalah Cucunya, Sunan Bonang , Sunan Drajad, dan sunan Kudus adalah buyutnya.

Dalam masyarakat melakukan ziarah atau mendatangi tempat-tempat yang dianggap istimewa atau memiliki budaya yang kental dengan keagamaan. Untuk destinasi Wisata Religi Makam Troloyo di Kabupaten Mojokerto ini memiliki daya tarik yang cukup besar mengenai majemen pengelolaan aset dan peningkatan Pendapatan Masyarakat . Makam Troloyo sendiri memiliki kelebihan diantara Objek Wisata lainnya yang ada di Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Peninggalan Sejarah Islam yang ada di masa zaman kerajaan Majapahit yang selalu menjadi ikon dari kota

Mojokerto serta memiliki banyak pengunjung dari luar kota untuk sekedar berdoa atau berziarah dan objek ini mampu menyedot ratusan bahkan ribuan pengunjung dari berbagai daerah. Lokasi wisata Religi Makam Troloyo ini terletak di Desa Sentonorejo Kec. Trowulan Kab. Mojokerto.

Pengembangan kawasan Rana Wisata Makam Troloyo Mojokerto ini menjadikan kawasan ekonomi khusus yang mampu memberikan banyak pengaruh kepada struktur sosial ekonomi dan budaya dari masyarakat sekitar. Sepertihalnya perubahan yang cukup mendasar yang terlihat langsung yaitu munculnya kesadaran para masyarakat untuk memulai dan mengembangkan suatu aktivitas ekonomi yang muncul sebagai akibat adanya suatu perkembangan atau keberadaan sektor pariwisata religi Makam Troloyo, keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari sebaran jenis pelaku usaha di rana wisata yang telah menjalankan usaha di kawasan Pariwisata Makam Troloyo Trowulan Mojokerto.

Faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan rana wisata dari lingkungan eksternal sumber daya serta kemampuan internal dari rana wisata itu serta tujuan yang akan dicapai, kekuatan dan keadaan itu memiliki hubungan yang sangat erat atau saling berhubungan dimana lembaga atau pengelola mempunyai kekuatan untuk mengendalikan itu merupakan kemampuan internal, sedangkan suatu kondisi, atau keadaan adalah jika sebuah lembaga atau pengelola tidak ada atau tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Aktivitas yang ada itu

sangatlah berkaitan dengan tujuan yang diinginkan sebuah rana wisata tersebut agar menjadi meningkat.

Peningkatan Jumlah Pengunjung sangatlah berpengaruh pada Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar serta Meningkatkan Potensi Masyarakat untuk membentuk Usaha baru di Sekitar Makam Troloyo , dapat diperoleh data yang Bersumber dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kabudayaan, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Mojokerto jumlah Wisatawan di Makam Troloyo memiliki tingkat jumlah pengunjung yang lumayan banyak pada tahun 2018. Jika dilihat dari hasil Penelitian dari Sumber Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto Tahun 2019 jumlah pengunjung di makam troloyo berada di deretan No. 3 yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 2.447.012 setelah Wana Wisata Air Panas Padusan dan Pemandian Air Panas Padusan.

1.1 Tabel Data Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Mojokerto

Tahun 2018

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	Lokasi Objek Wisata
1	Wana Wisata Air Panas Padusan Pacet	3.352.673	Pacet
2	Pemandian Air Panas Padusan	2.780.431	Pacet
3	Makam Religi Syekh Jumadil Kubro (Makam Troloyo)	2.447.012	Trowulan
4	Air Terjun Coban Cunggu	384.176	Pacet
5	Air Terjuan Dlundung	492.115	Trawas
6	Petirtaan Jolotundo	274.440	Trawas
7	Waterpark Ubalan	1.336.580	Pacet
8	Museum Mojopahit	358.425	Trowulan

Sumber : Hasil Olah Peneliti dari Sumber Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten

Mojokerto Tahun 2019.

Pendapatan masyarakatnya meningingkat dan potensi masyarakat semakin maju maka, dilakukannya beberapa faktor yang mampu mempengaruhi Tingkat Jumlah Pengunjung yang datang. Dalam Sektor Pariwisata bisa dikatan menjadi Pendorong Perekonomian Daerah maka harus memiliki tingkat jumlah pengunjung yang tinggi apabila sebaliknya jika jumlah pengunjung mengalami penurunan maka dapat menurunkan tingkat perekonomian. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat jumlah pengunjung yaitu yang pertama kelengkapan fasilitas seperti lahan parkir yang luas, tempat ziarah yang nyaman dan lain sebagainya, yang kedua yaitu sumber daya yang lengkap, yang ketiga kegitan lingkungannya itu memiliki sifat yang positif atau negatif, yang keempat keselamatan dan keamanan para

wisatawan yang berkunjung ke Makam Troloyo, dan yang terakhir adalah letak geografisnya apakah mampu di jangkau oleh para wisatawan.

Adapun untuk peningkatan dari pendapatan masyarakat di Kabupaten Mojokerto itu sendiri dapat dilihat dari adanya jasa- jasa yang dilakukan untuk membuka suatu lapangan pekerjaan masyarakat Mojokerto. Peranan Terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan Usaha Industri Pengolahan yaitu mencapai 54,56 persen (angka ini meningkat dari 52, 41 persen di tahun 2017). Selanjutnya, lapangan usaha Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepedah Motor sebesar 10,07 persen (turun dari 10,28 persen di tahun 2017), disusul oleh lapangan usaha Kontruksi sebesar 8,99 persen (turun dari 10,12 persen ditahun 2017). Berikutnya lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 7,96 persen (turun dari 9,10 persen di tahun 2017) , disusul lagi dengan lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 5,81 persen (turun dari 5,40 persen di tahun 2017) dan yang terakhir di susul oleh Jasa lainnya sebesar 0,89 persen (yang mana mengalami peningkatan dari tahun 2017). Untuk masyarakat sekitar Makam Troloyo banyak menggunakan jasa lainnya serta jasa dalam bidang pertanian yang perkembangannya sangat meningkat. Seperti pada Data PDRB Kabupaten Mojokerto Lapangan Usaha Kabupaten Mojokerto 2016 – 2020 dibawah ini⁹:

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, *Produk Domestik Bruto Kabupaten Mojokerto Menurut Lapangan Usaha 2016 – 2020*, (Mojokerto: CV. Azka Putra Pratama, 2021), hal. 101.

1.2 Tabel PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Mojokerto 2017-2020

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020	2021
A.	Pertanian kehutanan, dan perikanan	9,10	8,62	8,13	7,79	7,96
B.	Pertambangan dan penggalian	0,98	0,96	0,97	0,94	0,93
C.	Industry pengolahan	52,41	53,09	53,48	53,83	54,56
D.	Pengadaan listrik dan gas	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
E.	Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	10,12	10,01	9,93	9,70	8,99
F.	Konstruksi	10,28	10,24	10,40	10,51	10,07
G.	Perdagangan Besar dan Eceran	1,23	1,26	1,30	1,34	1,30
H.	Transportasi dan pergudangan	2,13	2,17	2,20	2,23	1,94
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,40	5,40	5,31	5,34	5,81
J.	Informasi dan Komunikasi	1,61	1,59	1,58	1,56	1,57
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,50	1,49	1,50	1,50	1,56
L.	Real Estat	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
M,N	Jasa Perusahaan	2,36	12,32	2,36	2,42	2,48
O.	Administrasi pemerintah, Pertahanan, Jaminan Sosial wajib	1,36	1,34	1,32	1,31	1,35
P.	Jasa Pendidikan	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38
Q.	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38
RSTU	Jasa Lainnya	0,87	0,85	0,86	0,85	0,89
Produk Domestic Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,0

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto Tahun 2021

Dengan melihat peran penting yang ada pada Sektor Pariwisata dalam perkembangan perekonomian termasuk dalam peningkatan pendapatan dan potensi masyarakat haruslah mendapatkan perhatian yang serius dalam upaya peningkatan suatu perekonomian Rana Wisata untuk memperoleh peningkatan

pendapatan yang cukup signifikan bagi seluruh Rana Wisata yang ada di Indonesia. Yang mana dalam merencanakan suatu pengembangan pariwisata dalam Implementasinya lebih diarahkan untuk mengembangkan di beberapa daerah yang memiliki prospek yang sangat menjanjikan serta memiliki daya tarik yang kuat dari berbagai wisatawan yang berkunjung, salah satunya yang memiliki prospek yang banyak dikunjungi oleh wisatawan daerah maupun luar daerah yaitu Makam Troloyo Trowulan Mojokerto.

Apabila semua faktor yang dipermasalahkan ini mampu teratasi, maka akan bisa meningkatkan jumlah Pengunjung Rana wisata dan akan menjadikan mempunyai pengaruh bagi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat sekitar serta meningkatkan Potensi membangun sebuah usaha di sekitar Rana Wisata Makam Troloyo Trowulan Mojokerto. Dengan adanya wisata religi ini diharapkan akan mampu meberikan pendapatan masyarakat serta menjadikan sebagai potensi desa yang baik bagi masyarakat sekitar wisata untuk menunjang perekonomian masyarakat. Dari fenomena diatas serta permasalahan-permasalahan tersebut penulis merasa tertarik dan perlu mengambil penelitian tersebut yang mana penelitian tersebut memiliki judul **“Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Religi Terhadap Sektor Ekonomi, Sosial, dan Religius Masyarakat (Studi Kasus Makam Troloyo, Trowulan Mojokerto)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari keberadaan wisata religi Makam Troloyo terhadap Sektor Ekonomi masyarakat di sekitar kecamatan Trowulan Kab. Mojokerto?
2. Bagaimana sektor Sosial masyarakat dalam meningkatkan kapasitas usaha bagi pelaku usaha disekitar Rana Wisata Makam Troloyo?
3. Bagaimana Dampak dari keberadaan sektor wisata religi Makam Troloyo terhadap Sektor Religius masyarakat disekitar makam Troloyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak keberadaan wisata religi makam Troloyo terhadap Sektor Ekonomi masyarakat kecamatan Trowulan Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Sektor Sosial masyarakat untuk meningkatkan kapasitas usaha bagi pelaku usaha disekitar Rana Wisata Makam Troloyo.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak keberadaan wisata religi makam Troloyo terhadap Sektor Religius masyarakat kecamatan Trowulan Mojokerto.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penulis merasa perlu adanya batasan-batasan dalam penelitian, supaya pembahasan terarah dengan tujuan yang di capai yaitu penelitian ini lebih terfokus pada Dampak dari adanya Keberadaan Wisata Religi Makam Troloyo Mojokerto Terhadap Perekonomian Pendapatan dan Potensi Masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian tersebut diharapkan memperluas wawasan tentang Dampak Sektor Wisata terhadap Pertumbuhan Pendapatan serta Potensi Desa masyarakat. Selain itu juga agar dapat sebagai sumbangsih pemikiran tentang kajian dalam bidang ekonomi pembangunan yang berfokus pada keberadaan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi Pengelola Makam Troloyo dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pelaku usaha sekitar makam Troloyo untuk menghasilkan pendapatan yang lebih serta meningkatkan potensi masyarakat sekitar.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan untuk memahami Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Makam Troloyo Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu memeberikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kajian dalam bidang yang sama serta memiliki faktor dan variabel yang sama.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Dampak Ekonomi

Dalam sektor Pariwisata pasti ada dampak yang dimbulkan baik dalam segi positif maupun negatif, apaun dampak yang ditimbulkan dalam segi ekonominya sangatlah menguntungkan sepertihalnya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatnya kunjungan pariwisata, serta meningkatnya Pendapatan masyarakat itu merupakan dampak positif dari adanya sektor pariwisata sedangkan dampak negatif yang diperoleh adalah adanya tingkat harga yang lebih tinggi atas barang-barang yang dijual. Melunturnya suatu kebudayaan serta rusaknya fasilitas-fasilitas yang tersedia yang dirusak atau tidak di jaga.¹⁰

¹⁰ Ridwan Widagdo, Sri Roklinasari, "Damapak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", *Al- Amwal*, Vol. 9, No. 1 Tahun 2017, hal. 34.

b. Wisata Religi

Wisata religi merupakan semua jenis wisata yang mana mengandung nilai-nilai Islam dan sejarah pada zaman penyebaran Islam dimulai.¹¹

c. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil pendapatan yang berupa uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan hasil dari perolehan prestasi atau sebuah produk yang akan menghasilkan sesuatu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan dari suatu kekayaan.¹²

d. Potensi Masyarakat

Potensi Masyarakat adalah permasalahan kesejahteraan dalam suatu masyarakat yang selalu ada dalam kehidupan sosial manusia tidak terkecuali dalam lingkungan masyarakat yang mana apakah mampu mengembangkan suatu kegiatan akan mampu menompong kehidupan masyarakat sekitar.¹³

¹¹ Riyantso Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika, 2013), hal. 54.

¹² Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2006), hal. 47.

¹³ Aryani, S. W., Sunarti, & Darmawan, A. (2017), "Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 49, No. 2 Agustus 2017, 142-146)

2. Definisi Operasional

Wisata religi adalah suatu wisata religi atau kata lainnya disebut dengan berziarah. Dengan adanya sektor wisata religi mengingatkan kita tentang kematian dan supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun dampak dari sektor pariwisata religi terhadap perekonomian masyarakat lokal maupun bagi Daerah yaitu memberikan peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat dari adanya wisata religi tersebut.

G. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Identifikasi penelitian dan Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Penegasan Istilah, Sistematika Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari : Landasan Teoritis kajian fokus pertama , kajian fokus kedua dan seterusnya, Penelitian Terdahulu, dan terakhir kerangka berfikir teoritis atau Paradigmatik.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Teknis Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: Paparan Data dan Temuan Penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Analisis dengan cara melakukan Konfirmasi dan Sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.